

**PERAN PEMBIMBING AGAMA DALAM  
MENGEMBANGKAN *EMOTIONAL WELL-BEING*  
REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM MUHAMMADIYAH  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**ALYA FITRIA**  
**NIM. 3518077**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**PERAN PEMBIMBING AGAMA DALAM  
MENGEMBANGKAN *EMOTIONAL WELL-BEING*  
REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM MUHAMMADIYAH  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**ALYA FITRIA**  
**NIM. 3518077**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alya Fitria

Nim : 3518077

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**PERAN PEMBIMBING AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN *EMOTIONAL WELL-BEING* REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM MUHAMMADIYAH PEKALONGAN**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 16 Mei 2022

Yang Menyatakan



Alya Fitria  
NIM. 3518077

## NOTA PEMBIMBING

**Izza Himawanti, M. Si**  
**Jl. Raya Simbang Kulon No.6 Buaran Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Alya Fitria

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Alya Fitria**

NIM : **3518077**

Judul : **Peran Pembimbing Agama dalam Mengembangkan *Emotional Well-being* Siswa Remaja Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 16 Mei 2022

Pembimbing,



**Izza Himawanti, M. Si**  
**NIP. 19881211201903200**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ALYA FITRIA**  
NIM : **3518077**  
Judul Skripsi : **PERAN PEMBIMBING AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN *EMOTIONAL WELL-BEING* REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM MUHAMMADIYAH PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada hari Rabu, 06 Juli 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A**  
**NIP. 197906072003121003**

Penguji II

**Cintami Farmawati, M. Psi**  
**NIP. 198608152019032009**

Pekalongan, 06 Juli 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



  
**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
**NIP. 197305051999031002**

## TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata – kata arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi (pemindahan bahasa Arab ke dalam tulisan bahasa Indonesia) dalam penulisan skripsi ini adalah:

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A/ʿ	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	'a (tanda koma di atas)
ج	J	غ	Gh
ح	h	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	هـ	H
ص	Sh	ي	Y

ء/ا = Apabila terletak di awal mengikuti vokal, tapi apabila terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma berbalik diatas ( ʿ ).

## 2. Vokal dan panjang

Vokal	Panjang
A = Fathah	Ā / ā = a Panjang
I = Kasrah	Ī / ī = i Panjang
U = Dlommah	Ū / ū = u Panjang

## 3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Contoh :

مرأة جميلة                      Ditulis                      *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/. Contoh :

فاطمة                              Ditulis                      *Fatimah*

## 4. Syaddah (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* tersebut. Contoh:

ربنا                                      Ditulis                      *Rabbana*

البر                                        Ditulis                      *al-birr*

## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh

الشمس                                      Ditulis                      *asy-syamsu*

الرجل                                        Ditulis                      *ar-rojulu*

السيدة                                      Ditulis                      *as-sayyidah*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan yang tiada terukur banyaknya dan memudahkan saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Dengan ini saya persembahkan sebagai rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesaikannya skripsi ini :

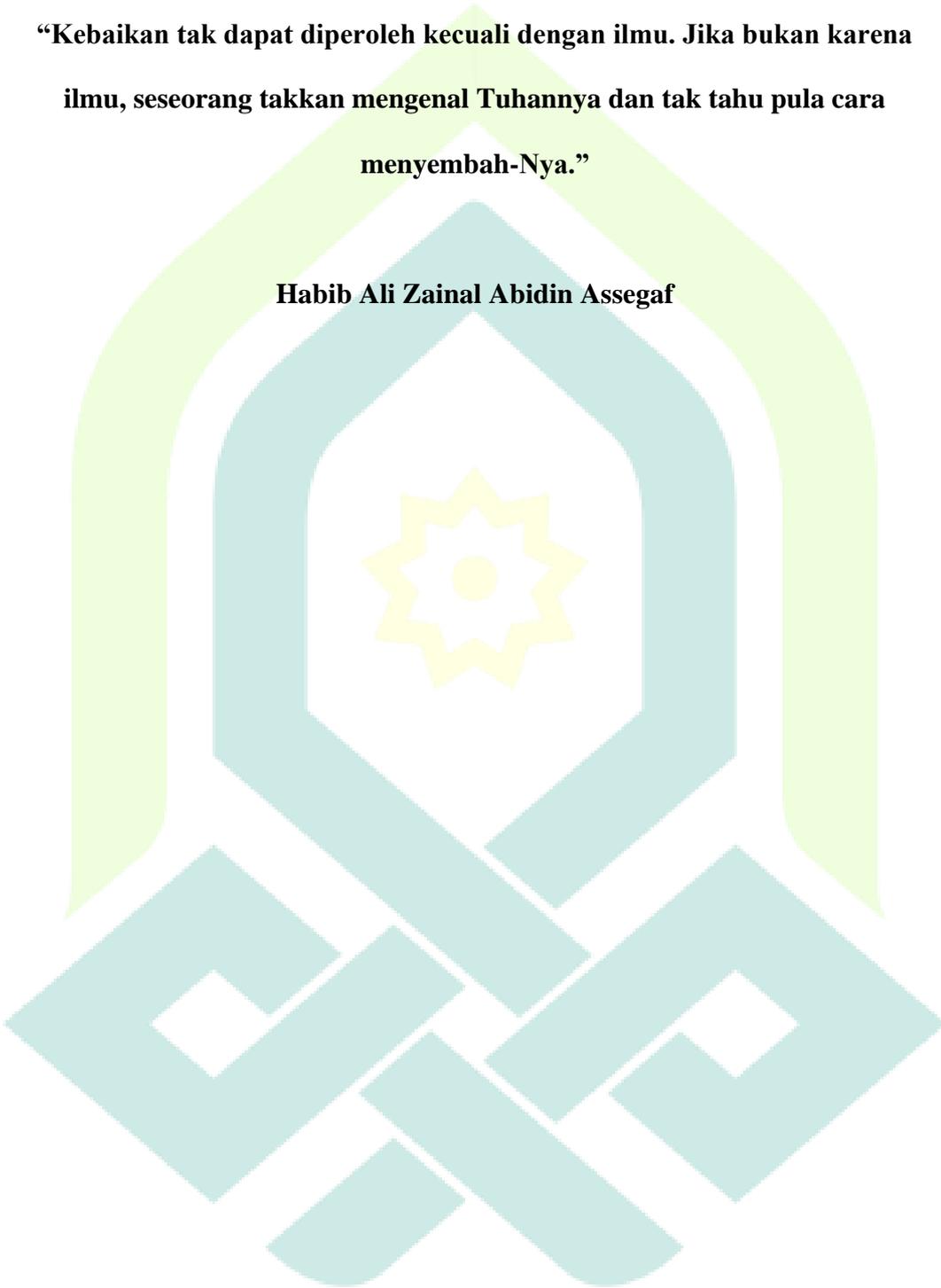
1. Kedua orang tua saya, Bapak Subkhan dan Ibu Zumlaili yang selalu mendampingi saya baik di saat senang ataupun susah. Tanpa doa-doa dari mereka berdua, apa yang saya inginkan akan sulit tercapai.
2. Kepada om saya, Mas Muntoha yang selalu mendukung secara moril maupun materiil.
3. Keluarga Besar, Adek saya Wulan Ayu Viviani dan Sepupu khususnya untuk Naela Sa'ada, Azalea Ayudia Inara yang tidak bosan menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan skripsi, mengingatkan penulis untuk tidak “mager” dan mewarnai hidup penulis dengan tawa dan canda.
4. Sahabat saya Widya Dewi Aryani yang senantiasa menyemangati penulis untuk tetap berusaha dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi dan tetap setia mendengarkan keluh kesah penulis.
5. Bapak Ahmad Nizar selaku Ketua Yayasan PAYM serta Bapak Slamet Mahfudz selaku Pembimbing Agama, terimakasih atas partisipasinya telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di PAYM Pekalongan.
6. Almamater tercinta tempat menimba ilmu yang saya banggakan, Bapak/Ibu Dosen beserta staffnya IAIN Pekalongan khususnya Ibu Izza Himawanti yang selalu membimbing hingga terselesaikannya karya kecil ini.

7. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018 yang telah memberikan coretan sejarah pertemuan, kenangan dan perpisahan dalam masa kuliah.
8. Tetangga dekat, kerabat, dan netizen yang telah memberikan motivasi kepada penulis melalui pertanyaan yang mereka utarakan **“kapan wisuda?”** **“kapan lulus?”** sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Diriku sendiri, terimakasih sudah berjuang dan bertahan sampai pada tahap ini.
10. Semua orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang sudah ikut mendoakan, memberi dukungan kepada penulis, semoga hal baik menyertai kalian.

## **MOTTO**

**“Kebaikan tak dapat diperoleh kecuali dengan ilmu. Jika bukan karena ilmu, seseorang takkan mengenal Tuhannya dan tak tahu pula cara menyembah-Nya.”**

**Habib Ali Zainal Abidin Assegaf**



## ABSTRAK

**Fitria, Alya. 2022. Peran Pembimbing Agama dalam Mengembangkan *Emotional Well-being* Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan. Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing: Izza Himawanti, M. Si.**

Kata Kunci: Peran Pembimbing Agama, *Emotional Well-being*, dan Remaja.

*Emotional Well-being* merupakan kondisi emosional yang terdiri dari kepuasan hidup, keseimbangan antara afek positif serta negatif dan kebahagiaan yang dirasakan individu dikegiatan nya. Tugas seorang Pembimbing Agama yaitu seseorang yang berusaha memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesusahan baik lahiriyah maupun batiniah yang yang menyangkut dengan kehidupan nya lewat anjuran keteguhan iman serta taqwanya terhadap Allah. Dengan adanya peran pembimbing agama diharapkan agar *emotional well-being* remaja khususnya siswa kelas 12 dapat berkembang dengan baik dilingkungan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah (PAYM) Pekalongan maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang pertama adalah peran pembimbing agama dalam mengembangkan *emotional well-being* remaja di PAYM Pekalongan, yang kedua bagaimana kondisi *emotional well-being* remaja di PAYM Pekalongan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pembimbing agama dalam mengembangkan *emotional well-being* remaja di PAYM Pekalongan dan untuk mengetahui kondisi *emotional well-being* remaja di PAYM Pekalongan.

Jenis penelitian yang yang digunakan pada penelitian adalah penelitian lapangan (*field reseach*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bentuk analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbing agama dalam mengembangkan *emotional well-being* remaja di PAYM Pekalongan ini sudah menjalankan peran nya sebagai mediator, penasehat, pendorong, pemantap dan penggerak serta pengarah dengan baik dan tepat. Hasil penelitian terkait kondisi *emotional well-being* remaja di PAYM Pekalongan ini sudah berkembang menjadi lebih baik, karena adanya pembimbing agama yang berperan penting dalam mengembangkan *emotional well-being*. Sehingga sebagian besar remaja di PAYM Pekalongan saat ini memiliki *emotional well-being* yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dari remaja melalui beberapa perilaku yaitu kepuasan, kebahagiaan dan optimis.

## KATA PENGANTAR

Ketertarikan untuk mengangkat topik ini dalam skripsi bermula dari ketertarikan saya terhadap *emotional well-being*, khususnya *emotional well-being* remaja Panti Asuhan. *Emotional well-being* sedari dulu telah menyita perhatian saya, sebab cita cita saya yang ingin menjadi Guru BK. Kemudian saya akhirnya melanjutkan ke ranah perguruan tinggi dan memilih prodi Bimbingan Penyuluhan Islam untuk mempelajari bagaimana menjadi pembimbing serta penyuluh yang baik dan benar terutama dalam menangani masalah emosi. Ketertarikan tersebut membuat saya ingin mengangkat penelitian untuk skripsi.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, saya mendapatkan beberapa kendala. Namun juga mendapat dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Berkat bantuan dari banyak pihak itulah satu per satu kendala yang saya hadapi dapat dilalui sedikit demi sedikit. Harus saya akui bahwa skripsi ini tidak akan pernah sempurna dan tidak dapat saya selesaikan tanpa bantuan dari mereka. Oleh karena itu izinkanlah penulis pada kesempatan kali ini mengucapkan terimakasih banyak kepada mereka yang berada disekeliling penulis selama ini:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah.
3. Bapak Maskhur, M.Ag selaku ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah sudi memberi banyak saran dan masukan untuk skripsi ini

terutama dalam menentukan judul. Beliaulah yang banyak memberi saran dan masukan sewaktu saya kebingungan menentukan judul.

5. Ibu Izza Himawanti, M.Si yang berperan sebagai pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis. Perhatian penuh selalu beliau berikan kepada saya terkait proses pengerjaan skripsi ini. Sikap yang lembut namun tegas, tulus, dan sabar yang dimiliki beliau saya yakini semata-mata demi hasil skripsi yang baik. Tanpa arahan, nasihat dan masukan dari beliau, mungkin skripsi ini akan selesai dalam waktu yang lebih lama lagi.
6. Ibu Dr Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik semasa studi di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang selalu memberikan perhatian penuh selama proses studi.
7. Seluruh jajaran fungsionaris dan staff kampus, berkat kinerja mereka saya dapat mengakses fasilitas dan ruang belajar di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan selama kurang lebih dari empat tahun ini.
8. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018 yang telah mengisi hari-hari saya selama menempuh studi di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Bagi saya, perjumpaan dengan mereka adalah sejarah yang tidak dapat saya lupakan dalam perjalanan hidup ketika saya mengingat masa kuliah . Bergabung bersama mereka selama masa studi adalah suatu pilihan yang tidak pernah saya sesali. Semoga apa yang saya dan teman-teman cita-citakan kelak akan terwujud.

9. Keluarga besar PAYM Pekalongan, Bapak Ahmad Nizar selaku kepala yayasan, Bapak Slamet Mahfudz selaku pembimbing agama, serta siswa siswa kelas 12 yang telah memberikan bantuan serta dukungan dan banyak memberikan data yang bisa saya gunakan dalam skripsi ini hingga selesai.
10. Beribu terimakasih saya haturkan kepada om saya yaitu Muntoha yang telah membantu saya menamatkan studi ini dalam hal materiil.
11. Adek saya Wulan Ayu Viviani dan kedua sepupu saya, Naela Sa'ada dan Azalea Ayudia Inara terimakasih atas dukungan dan do'anya.
12. Sahabat saya Widya Dewi Aryani yang sering rela meluangkan waktu untuk bertukar informasi dan keluh kesah hidup.
13. Terakhir, dan yang paling khusus, beribu terimakasih yang tidak akan pernah cukup saya haturkan kepada kedua orang tua saya, Ibu Zumlaili dan Bapak Subkhan. Tanpa doa-doa dan kasih sayangnya sepanjang hari, apa yang saya harapkan tidak akan akan pernah tercapai.

Skripsi ini tidak sempurna dan rentan akan kesalahan meskipun saya telah mendapat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, kritik dan saran akan sangat terbuka bagi siapapun dan akan saya terima dengan lapang dada. Selamat membaca.

Pekalongan, 16 Mei 2022



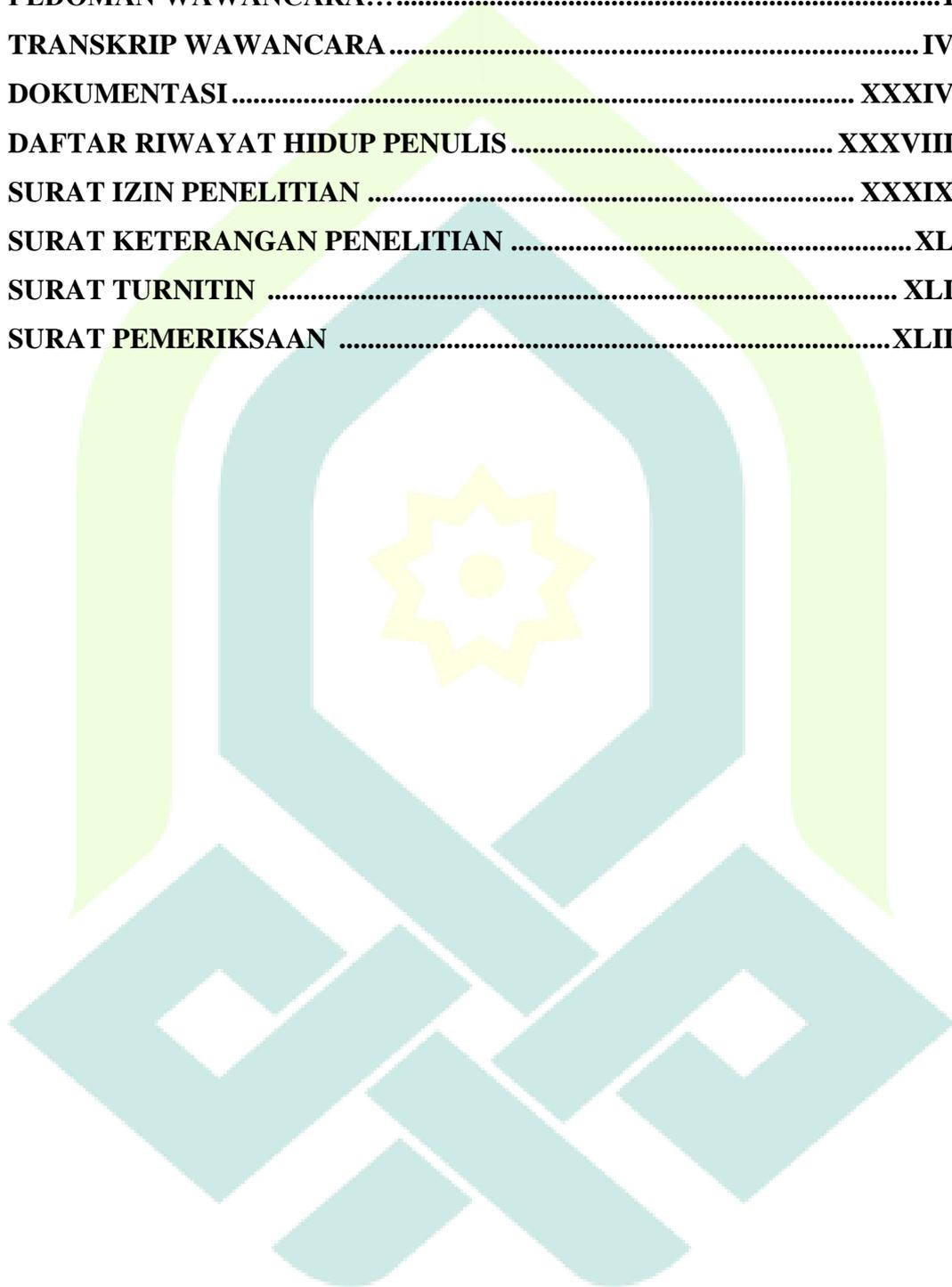
Alya Fitria

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Landasan Teori .....	7
2. Penelitian Relevan .....	11
3. Kerangka Berfikir .....	18
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan.....	29
<b>BAB II PERAN PEMBIMBING AGAMA DAN <i>EMOTIONAL WI</i></b>	
<b><i>BEING</i>.....</b>	<b>30</b>
A. Peran Pembimbing Agama.....	30
1. Pengertian Peran Pembimbing Agama .....	30
2. Fungsi Pembimbing Agama .....	32

3. Tujuan Pembimbing Agama.....	36
4. Ciri Ciri Pembimbing Agama.....	39
5. Syarat Syarat Pembimbing Agama.....	41
B. <i>Emotional Well-being</i> .....	43
1. Pengertian <i>Emotional Well-being</i> .....	43
2. Aspek aspek <i>Emotional Well-being</i> .....	45
3. Faktor yang mempengaruhi <i>emotional well-being</i> .....	48
<b>BAB III PERAN PEMBIMBING AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN EMOTIONAL WELL-BEING SISWA KELAS 12 DI PANTI ASUHAN YATIM MUHAMMADIYAH PEKALONGAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum .....	52
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan.....	52
2. Letak Geografis Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan.....	53
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan .....	54
4. Jumlah Pendamping dan Peserta Didik Panti Asuhan Yatim.....	55
5. Struktur Organisasi PAYM Pekalongan.....	58
6. Sarana dan Prasarana .....	59
B. Peran Pembimbing Agama dalam Mengembangkan <i>Emotional Well-being</i> Remaja di PAYM Pekalongan .....	59
C. Kondisi <i>Emotional Well-being</i> Remaja Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan .....	76
<b>BAB IV ANALISIS PERAN PEMBIMBING AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN EMOTIONAL WELL-BEING REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM MUHAMMADIYAH PEKALONGAN</b>	
A. Analisis Peran Pembimbing Agama dalam Mengembangkan <i>Emotional</i> <i>Well-being</i> Remaja di PAYM Pekalongan.....	87
B. Analisis Kondisi <i>Emotional Well-being</i> Siswa Kelas 12 di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan .....	93
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	101

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>I</b>
<b>TRANSKRIP WAWANCARA.....</b>	<b>IV</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>XXXIV</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>XXXVIII</b>
<b>SURAT IZIN PENELITIAN .....</b>	<b>XXXIX</b>
<b>SURAT KETERANGAN PENELITIAN .....</b>	<b>XL</b>
<b>SURAT TURNITIN .....</b>	<b>XLI</b>
<b>SURAT PEMERIKSAAN .....</b>	<b>XLII</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan.....	15
Tabel 3.1 Jumlah Pendamping PAYM Pekalongan.....	55
Table 3.2 Jumlah Peserta Didik PAYM Pekalongan.....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	19
Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah PAYM Pekalongan....	XXXIV
Gambar 3. Wawancara dengan Siswa Kelas 12 PAYM Pekalongan....	XXXIV
Gambar 4. Pemberian Motivasi.....	XXXV
Gambar 5. Bimbingan Bersama Pembimbing.....	XXXV
Gambar 6. Mengaji Bersama.....	XXXVI
Gambar 7. Melaksanakan Piket.....	XXXVI
Gambar 8. Kajian Umum.....	XXXVII



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	I
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	IV
Lampiran 3 Dokumentasi.....	XXXIV
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	XXXVIII
Lampiran 5 Surat Penunjukan Penelitian .....	XXXIX
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian .....	XL
Lampiran 7 Surat Turnitin .....	XLI
Lampiran 8 Surat Pemeriksaan Skripsi.....	XLII

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum seseorang mengalami masalah dengan *emotional well-being* nya, terutama pada masa remaja. Hal ini disebabkan karena emosi yang di alami remaja masih sama dengan emosi pada masa kanak-kanak. Perbedaan nya terletak pada rangsangan yang menghidupkan kembali emosi serta intensitas nya, khususnya pada latihan pengendalian individu terhadap pengungkapan emosi mereka. Pengungkapan emosi remaja tidak lagi dengan cara yang ‘meledak-ledak’, namun dengan menggerutu, berdiam diri, atau dengan berbicara menggunakan suara keras saat mengkritik orang lain yang menyebabkannya marah.<sup>1</sup> Di masa remaja individu mampu mengalami perubahan emosi secara drastis sehingga seringkali merasakan mood yang kurang baik.

*Emotional well-being* jarang dirasakan oleh para remaja. Kesejahteraan muncul dari dalam diri seseorang sendiri. Kebahagiaan memberikan emosi yang positif seperti bangga dan sukacita. Sedangkan emosi negatif seperti rasa cemas, sedih dan marah.<sup>2</sup> Emosi sangat penting dihidupkan untuk membantu menentukan keputusan. Tanpa emosi, manusia tidak dapat bersosialisasi. Karena emosi membantu seseorang untuk mengekspresikan apa yang ia rasakan. Semua keadaan emosi bisa merubah sikap seseorang

---

<sup>1</sup> Al Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006)

<sup>2</sup> Lyubomirsky, *The Benefit Of Frequent Positive Affect: Does Happiness Lead To Success?*, *Psychological Bulletin*, 131 (6), hal 803

agar bisa menyesuaikan diri. Kebutuhan-kebutuhan individu pada umumnya sudah terpenuhi semenjak masa kanak-kanak yang penuh tawa dan keharmonisan di dalam keluarga yang utuh. Sigmund Freud berpendapat bahwa tujuan dari perkembangan adalah untuk menyadarkan individu dan menjalin interaksi dengan lingkungan sekitar serta dapat mengaktualisasikan diri dengan orang terdekat. Apabila figur orang tua pada masa anak-anak sudah tidak ada, perkembangan jiwa pada masa yang akan datang akan terganggu.<sup>3</sup>

Uraian di atas artinya kondisi *emotional well-being* remaja yang memiliki keluarga utuh. Beda halnya dengan remaja yang tidak memiliki keluarga yang lengkap serta tinggal dipanti asuhan. Remaja tersebut tidak menerima pengasuhan yang layak dari orang tuanya dan menyebabkan hubungan interaksi orang tua dan remaja tersebut menjadi terputus. Yayasan Panti Asuhan ialah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab dalam menyampaikan layanan kesejahteraan sosial pada anak yang terlantar dengan melakukan penyantunan serta mengesahkan anak terlantar, menyampaikan layanan pengganti wali anak dalam memenuhi kebutuhannya baik fisik, mental, serta sosial sehingga mampu mengembangkan kepribadiannya.

Sesuai hasil interview awal yang dilakukan peneliti di Yayasan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan, permasalahan yang terjadi pada Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan ini adalah remaja yang

---

<sup>3</sup> Siti Hikmah, *Psikologi Perkembangan (Tinjauan dalam Perspektif Islam)*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hal 48

kehilangan ayah atau ibu dan tidak ada tempat bersandar serta tidak menerima afeksi. Sehingga mereka kehilangan figure orang tua yang memberikan keamanan serta afeksi. Macam macam emosi remaja dipanti asuhan itu beragam. Faktor faktor yang mempengaruhi *emotional well-being* pada remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammdiyah Pekalongan dari diri remaja itu sendiri dan lingkungan. *Emotional well-being* harus dimiliki oleh remaja, terutama remaja SMA. Remaja SMA sering kali mempunyai sikap labil serta perubahan emosi, seperti remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan ini, mereka mempunyai emosi yang terpendam didalam hatinya. Mereka merasa marah, cemas, sedih, kecewa dan belum bisa menerima kenyataan karena dimasukkan ke panti asuhan.<sup>4</sup>

Jika individu mempunyai *emotional well-being* rendah maka individu dapat merasakan tekanan dalam tubuh yang membuat tertekan. Namun jika individu memiliki *emotional well-being* tinggi, individu akan lebih menerima apapun dan menjalani kehidupan dengan santai.<sup>5</sup> Remaja harus bisa mengelola emosinya, namun hal itu tidaklah mudah. Sekolah adalah salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh dengan perilaku remaja. Remaja menghabiskan waktunya dilingkungan sekolah, sehingga sekolah harus menjadi tempat yang nyaman untuk menimba ilmu dan pengetahuan. Apabila remaja memiliki *emotional well-being* yang positif serta kuat, individu akan bahagia dan puas dengan kehidupannya.

---

<sup>4</sup> Ustadz Nizar, *Pembimbing Agama PAYM Pekalongan*, Wawancara Pribadi, Pekalongan 19 Agustus 2021

<sup>5</sup> Seligman Martin, *Authentic Happiness*, (New York: The Free Press, 2002)

Di dalam Al-qur'an surat Abasa ayat 38 sampai 41 dan surat An-nahl ayat 125 bahwa emosi seseorang sangat beragam dalam pengekspresian nya, sehingga individu perlu peran seseorang yang bisa membimbing serta menuntun supaya bisa mengendalikan emosinya serta mengembangkan kesejahteraan emosinya. Macam macam emosi tersebut sangat memerlukan peran pembimbing agama yang bisa memberikan bimbingan agar mengelola serta mengembangkan kesejahteraan emosi tersebut.<sup>6</sup> Sebagai makhluk sosial yang saling membantu, pedoman pada peran pembimbing untuk memotivasi serta mengasuh dan merawat remaja panti. Peran merupakan sikap individu yang krusial didalam struktur sosial masyarakat.<sup>7</sup> Peran pembimbing agama di Panti Asuhan sangatlah penting untuk membimbing dan membekali remaja yatim untuk bisa mensejahterakan emosinya untuk hidup dimasa yang akan datang serta membuat tentram dan bahagia. Peran pembimbing agama diharapkan dapat serta mampu mengembangkan kesejahteraan emosi remaja yatim yang tinggal di Panti Asuhan. Lembaga dari Yayasan Panti Asuhan Yatim Muhammdiyah Kota Pekalongan memberikan bimbingan agama sebab perlu adanya suatu peningkatan kejiwaan khususnya *emotional well-being* bagi remaja panti asuhan. Bukan hanya remaja yang ada dipanti asuhan tersebut, disini juga terdapat anak anak SD, SMP bahkan mahasiswa yang menempati Panti Asuhan tersebut.

---

<sup>6</sup> Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hal 162

<sup>7</sup> Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan, Edisi Keempat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), hal 159

Oleh sebab itu, penulis menekankan pada peran pembimbing agama dalam mengembangkan *emotional well-being* remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan. Pembimbing agama diharapkan dapat berperan secara baik dan benar dalam mengembangkan *emotional well-being* remaja dipanti asuhan tersebut. Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah ini memiliki keunikan tersendiri daripada yang lain. Selain ada bimbingan agama dan pembimbing agama yang berperan penting didalamnya, disana mereka diberikan ketrampilan seperti rebana, berwirausaha, mengelola masjid serta ketrampilan lainnya. Sehingga penulis tertarik dan akan melakukan penelitian untuk membuktikan **“Peran Pembimbing Agama Dalam Mengembangkan *Emotional Well-being* Remaja Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan”**.

Alasan peneliti memilih remaja untuk dijadikan informan karena pada masa remaja ini individu mengalami emosi yang tidak sama lagi dengan masa kanak-kanak, khususnya remaja SMA. Remaja sering meluapkan emosinya dengan berdiam diri dan menggerutu sehingga membuat remaja jarang merasakan *emotional well-being*. Apalagi pada remaja SMA, mereka sangat membutuhkan peran pembimbing agama dalam menangani *emotional well-being*nya yang rendah. Kenyataan ini menarik untuk diulas supaya mampu memberikan pengetahuan kepada mahasiswa akhir bahwa pembimbing agama berperan dalam mengembangkan *emotional well-being* remaja. Dengan adanya *emotional well-being* atau kesejahteraan emosi maka dilema

apapun yang dihadapi akan mudah diselesaikan. Sehingga tidak timbul emosi negatif pada remaja yang akan memperburuk masalah.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran pembimbing agama dalam mengembangkan *emotional well-being* remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan?
2. Bagaimana kondisi *emotional well-being* remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran pembimbing agama dalam mengembangkan *emotional well-being* remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan
2. Untuk mengetahui kondisi *emotional well-being* remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini lebih khusus bagi cabang ilmu bimbingan agama diharapkan bisa memperkaya bacaan terutama pada bidang peran pembimbing agama yang berkaitan dengan mengembangkan *emotional well-being*, memperkaya pengetahuan khususnya bagi para remaja SMA bahwa pembimbing agama sangat berperan penting dalam mengembangkan *emotional well-being*. Lebih dari itu, penulis menaruh harapan kepada penelitian ini agar dapat berguna bagi penelitian lain yang

mengambil topik serupa dengan penelitian ini. Dan dapat memberikan wawasan keilmuan khususnya di bidang Bimbingan Penyuluhan Islam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pembimbing agama

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai bagaimana problematika *emotional well-being* remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan.

### b. Bagi “Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan”

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan sasaran penilaian yang konkret untuk pembimbing agama dalam mengembangkan *emotional well-being* remaja

### c. Bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan ilustrasi tentang *emotional well-being* pada remaja sehingga dapat digunakan untuk pengembangan *emotional well-being* remaja

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Landasan Teori

#### a. Peran pembimbing agama

##### 1) Pengertian peran pembimbing agama

Pembimbing agama menurut Hellen adalah seseorang yang memberikan bimbingan secara terarah serta sistematis pada individu untuk berbagi potensi agama yang dipunyai secara optimal menggunakan cara menginternalisasi nilai nilai yang terkandung

didalam Al Quran serta Hadist pada diri individu sehingga individu bisa hidup selaras dengan tuntunan Al Quran serta Hadist.<sup>8</sup>

Maka peran pembimbing agama berdasarkan Soerjono Soekanto artinya sebagai hal yang dapat memanipulasi tingkah laku seseorang. Peranan mengakibatkan seseorang di batas-batas khusus bisa melihat gerak gerik orang lain, orang yang terlibat juga bisa menyinkronkan tingkah laku dirinya sendiri menggunakan tingkah laku orang orang sekelompoknya, hubungan hubungan sosial yang terdapat di masyarakat adalah kolerasi antara peran peran individu pada masyarakat. Peranan diatur oleh tata cara yang berlaku.<sup>9</sup>

## 2) Fungsi pembimbing agama

Pembimbing agama memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

### a) Sebagai mediator

Sebagai mediator, pembimbing disini berperan sebagai penimbung untuk menghadapi klien yang mempunyai perbedaan, budaya, nilai nilai, agama dan kepercayaan

### b) Sebagai penasehat

Sebagai penasehat, pembimbing membimbing klien sesuai permasalahan yang dihadapinya dengan cara memberikan

<sup>8</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal 17

<sup>9</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2006), hal 213

nasehat agar dapat melakukan sesuatu dengan baik dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.<sup>10</sup>

c) Sebagai pendorong

Sebagai pendorong, pembimbing memotivasi klien supaya mempunyai semangat dalam menjalani kehidupan ini

d) Sebagai pemantap dan penggerak

Sebagai pemantap dan penggerak, pembimbing memfollow-up guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan motivasi ajaran agama.

e) Sebagai pengarah

Sebagai pengarah, pembimbing merupakan wadah dalam melaksanakan program dalam menghindari hal hal yang menyimpang.<sup>11</sup>

b. *Emotional well-being*

1) Pengertian *emotional well-being*

Menurut Seligman, *Emotional well-being* ialah kondisi emosional yang terdiri dari kebahagiaan serta kepuasan hidup dan keseimbangan antara afek positif serta negatif dan kebahagiaan yang dirasakan individu dikegiatan nya.<sup>12</sup> *Emotional well-being* mengidentifikasi kualitas emosi serta pengalaman seseorang,

<sup>10</sup> Namora Lumonggo Lubis, *Memahami Dasar Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Kencana Premada Media Grup, 2011), hal 23

<sup>11</sup> Arifin dan Kartikawati , *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hal 7

<sup>12</sup> Martin Seligman, *Authentic Happiness*, (New York: The Free Press, 2002)

yaitu kesedihan, kecemasan, kekhawatiran, kebahagiaan, stres, depresi, kemarahan, kegembiraan, serta afeksi yang berorientasi dengan perasaan ketidaknyamanan ataupun kesenangan.<sup>13</sup>

## 2) Aspek aspek *emotional well-being*

Menurut Diener, *emotional well-being* terdapat tiga aspek yaitu:

### a. Kepuasan

Kepuasan merupakan penilaian kognitif seseorang pada hidupnya, apakah ketika ini hidupnya berjalan dengan baik apa belum. Perasaan cukup, tenang serta puas menjadi hal krusial untuk menimbulkan rasa kepuasan pada hidup seseorang supaya tidak terdapat kesenjangan antara impian dengan pencapaian saat pencapaiannya tidak mampu di gapai.

### b. Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan perasaan positif yang akan menjadi pengalaman menyenangkan seperti kedamaian, kesejahteraan serta tidak mempunyai perasaan tertekan akan suatu hal. Tanda kebahagiaan yaitu dengan adanya emosi positif pada individu, kepuasan pada hidupnya, tidak adanya emosi negative berupa depresi serta stress yang dapat menimbulkan kecemasan berlebih pada individu.

---

<sup>13</sup> A Choi, *Emotional Well-being of Children and Adolescents: Recent trends and relevants factors*, In OECD Education Working Papers, 2018

### c. Optimis

Optimis merupakan perasaan seseorang yang terus berpikir positif saat menyadari dirinya, jadi individu bisa meninjau hidupnya menjadi lebih baik. Hal ini bertujuan agar individu mempunyai daya serta wacana yang positif mengenai masa depannya.<sup>14</sup>

## 2. Penelitian yang relevan

Untuk kontributif pembahasan serta penelitian yang akan dilakukan, penulis melakukan analisis terhadap beberapa pustaka maupun karya-karya yang besinggungan dengan tema yang diangkat pada penelitian ini. Penulis mendapatkan beberapa karya ilmiah yang menelaah tentang peran pembimbing agama dalam mengembangkan *emotional well-being* yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Antara lain:

Pertama, adalah penelitian yang dilakukan oleh Anita Amalia tahun 2019 dengan judul “Hubungan Antara *Emotional Well-being* Dengan Stress Akademik Pada Mahasiswa Kebidanan”. Dalam hasil penelitian tersebut dipaparkan bahwa ada korelasi berlawanan yang signifikan antara *emotional well-being* dengan stress akademik di mahasiswa kebidanan. Apabila stress akademik semakin tinggi maka *emotional well-being* yang terdapat pada diri individu akan menurun. Demikian

---

<sup>14</sup> Diener, *Emotional Wellbeing: The Science Of Happiness And Proposal For National Index*. *The American Psychology Association*, 55 (1), 2000, hal 43

kebalikannya, apabila stress akademik menurun maka *emotional well-being* semakin tinggi pada diri individu.<sup>15</sup>

Penelitian yang akan dilakukan peneliti mempunyai persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anita Amalia, dimana persamaan tersebut sama-sama meneliti *emotional well-being*. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Amalia, terletak di penekanan penelitiannya. Dimana penelitian tersebut menekankan pada Mahasiswa Kebidanan serta meneliti mengenai stress akademiknya, sedangkan peneliti menekankan pada remaja dipanti asuhan yatim muhammadiyah pekalongan.

Kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Afif Mubarak tahun 2018 dengan judul “Peran Pembimbing dan Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Peningkatan Perkembangan Emosional Anak Panti Asuhan Yayasan Al-Kautsar Kecamatan Limpung Kabupaten Batang” . Dalam hasil penelitian yang dipaparkan yaitu penelitian tersebut pada intinya menerangkan bahwa pembimbing memiliki peran sebagai motivator dan orang tua. Metode bimbingan yang dilaksanakan juga dapat merubah emosi yang negative menjadi positif .<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Anita Amalia, Hubungan Antara Emotional Well-being Dengan Stress Akademik Pada Mahasiswa Kebidanan, *Skripsi*, (Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2019), hal 64

<sup>16</sup> Afif Mubarak, Peran Pembimbing dan Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Peningkatan Perkembangan Emosional Anak Panti Asuhan Yayasan Al-Kautsar Kecamatan Limpung Kabupaten Batang, *Skripsi*, (Perpustakaan UIN Walisongo, 2018), hal 101-102

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif Mubarak. Perbedaan nya terletak dipenekanan penelitiannya. Penekanan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bertalian dengan perkembangan emosional anak, sedangkan peneliti lebih menekankan *emotional well-being* remaja. Maka dari itu, peneliti sekarang lebih menekankan dan menspesifikkan penelitian yang akan dilakukannya dengan Judul “Peran Pembimbing Agama Dalam Mengembangkan *Emotional Well-being* Siswa Kelas 12 di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan”

Ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulan Fakhri tahun 2020 dengan judul “Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Pengajian Agama Pada Karyawan Tip Top Ciputat Tangerang”. Dalam hasil penelitian yang dipaparkan bahwa peran pembimbing agama islam dalam meningkatkan akhlak karyawan tip top ciputat sangat krusial. Hal ini bisa dicermati dari hasil temuan serta analisa sesuai indeks yang terdapat pada konsep, menggunakan bimbingan agama bisa membantu meningkatkan akhlak serta mengontrol emosi para karyawan pada pembeli .<sup>17</sup>

Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Perbedaan tersebut ada di penekanan penelitiannya, dimana penelitian sebelumnya menekankan pada peningkatan akhlak karyawan.

---

<sup>17</sup> Ahmad Ulan Fakhei, Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Pengajian Agama Pada Karyawan Tip Top Ciputat Tangerang, *Skripsi*, (Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hal 71

Sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti menekankan pada pengembangan *emotional well-being*

Keempat, adalah penelitian yang dilakukan oleh Soraya Prabanjana Damayanti, dengan judul “Hubungan Antara *Quality Of School Life* Dengan *Emotional Well-being* Pada Siswa Madrasah Semarang”. Dalam hasil penelitian yang dipaparkan bahwa ada kolerasi yang positif signifikan antara *quality of school life* dengan *emotional well-being* pada siswa madrasah semarang.<sup>18</sup>

Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Perbedaan tersebut ada di penekanan penelitiannya, dimana penekanan penelitian sebelumnya yaitu hubungan *quality of school life*. Sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti menekankan pada peran pembimbing agama

Kelima, adalah penelitian yang dilakukan oleh Mumtaz Afridah tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Pelatihan Keajaiban Do’a Islami Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Emosi Pada Siswa SMK “X” Di Yogyakarta”. Dalam hasil penelitian yang dipaparkan bahwa hipotesis yang dilakukan mumtaz afridah terbukti. Karena ada perbedaan yang relevan mengenai  $p=0.00$  ( $p<0.05$ ) dengan g skor kesejahteraan emosi

---

<sup>18</sup> Soraya Prabanjana Damayanti, Hubungan Antara Quality Of School Life Dengan Emotional Well-being Pada Siswa Madrasah Semarang, *Jurnal UNDIP*, hal 6

peserta didik yang di bina melalui keajaiban do'a islami dengan peserta didik yang tidak di bina.<sup>19</sup>

Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Perbedaan tersebut ada di penekanan penelitiannya, dimana penekanan penelitian sebelumnya yaitu pelatihan do'a islami untuk meningkatkan kesejahteraan emosi. Sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti menekankan pada peran pembimbing agama dalam mengembangkan kesejahteraan emosi.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan**

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Anita Amalia <sup>20</sup> dengan judul “Hubungan Antara <i>Emotional Well-being</i> dengan Stress Akademik Pada Mahasiswa Kebidanan”	Sama-sama meneliti <i>emotional well-being</i>	- Penelitian Anita Amalia menekankan pada Mahasiswa Kebidanan serta meneliti mengenai stress akademiknya, sedangkan peneliti menekankan pada remaja dipanti asuhan yatim muhammadiyah pekalongan. - Metode yang digunakan Anita Amalia ini adalah metode kuantitatif, dan teknik pengumpulan nya menggunakan skala <i>likert</i> serta menggunakan teknik analisis

<sup>19</sup> Mumtaz Afridah, Efektivitas Pelatihan Keajaiban Do'a Islami Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Emosi Pada Siswa SMK “X” Di Yogyakarta, *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol 10, No 1, Juni 2018

<sup>20</sup> Anita Amalia, Hubungan Antara Emotional Well-being Dengan Stress Akademik Pada Mahasiswa Kebidanan, *Skripsi*, (Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2019)

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
			<i>product moment</i> . Sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta jenis penelitian peneliti adalah <i>field research</i> .
2.	Afif Mubarok <sup>21</sup> dengan judul “Peran Pembimbing dan Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Peningkatan Perkembangan Emosional Anak Panti Asuhan Yayasan Al-Kautsar Kecamatan Limpung Kabupaten Batang”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama ingin mengetahui bagaimana peran pembimbing.</li> <li>- Sama-sama merupakan penelitian deskriptif kualitatif.</li> </ul>	Skripsi Afif Mubarok bertalian dengan perkembangan emosional anak beserta metode bimbingannya, sedangkan peneliti lebih menekankan <i>emotional well-being</i> remaja
3.	Ahmad Ulan Fakhri <sup>22</sup> dengan judul “Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Pengajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama ingin mengetahui apakah pembimbing agama sudah berperan dengan</li> </ul>	Skripsi Ahmad Ulan Fakhri menekankan pada peningkatan akhlak karyawan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti menekankan pada pengembangan <i>emotional well-</i>

<sup>21</sup> Afif Mubarok, Peran Pembimbing dan Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Peningkatan Perkembangan Emosional Anak Panti Asuhan Yayasan Al-Kautsar Kecamatan Limpung Kabupaten Batang, *Skripsi*, (Perpustakaan UIN Walisongo, 2018)

<sup>22</sup> Ahmad Ulan Fakhei, Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Pengajian Agama Pada Karyawan Tip Top Ciputat Tangerang, *Skripsi*, (Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
	Agama Pada Karyawan Tip Top Ciputat Tangerang”	baik atau belum. - Sama-sama merupakan penelitian deskriptif kualitatif.	<i>being</i>
4.	Soraya Prabanjana Damayanti <sup>23</sup> dengan judul “Hubungan Antara <i>Quality Of School Life</i> Dengan <i>Emotional Well-being</i> Pada Siswa Madrasah Semarang”	Sama-sama meneliti tentang <i>emotional well-being</i> pada siswa (remaja)	<p>- Penelitian Soraya Prabanjana Damayanti merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti tentang hubungan <i>Quality Of School Life</i>. Sedangkan penelitian peneliti merupakan penelitian kualitatif yang ingin meneliti pembimbing agama sudah berperan dengan baik atau belum.</p> <p>- Penelitian Soraya ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisisnya menggunakan program computer SPSS, sedangkan penelitian peneliti merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan analisisnya menggunakan teori.</p>

<sup>23</sup> Soraya Prabanjana Damayanti, Hubungan Antara *Quality Of School Life* Dengan *Emotional Well-being* Pada Siswa Madrasah Semarang, *Jurnal UNDIP*

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
5.	Mumtaz Afridah <sup>24</sup> dengan judul “Efektivitas Pelatihan Keajaiban Do’a Islami Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Emosi Pada Siswa SMK “X” Di Yogyakarta”	Sama-sama ingin meneliti kesejahteraan emosi remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian Mumtaz Afridah meneliti tentang efektivitas pelatihan do’a islami untuk meningkatkan kesejahteraan emosi. Sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti menekankan pada peran pembimbing agama dalam mengembangkan kesejahteraan emosi.</li> <li>- Penelitian Mumtaz ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>, sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> </ul>

### 3. Kerangka berfikir

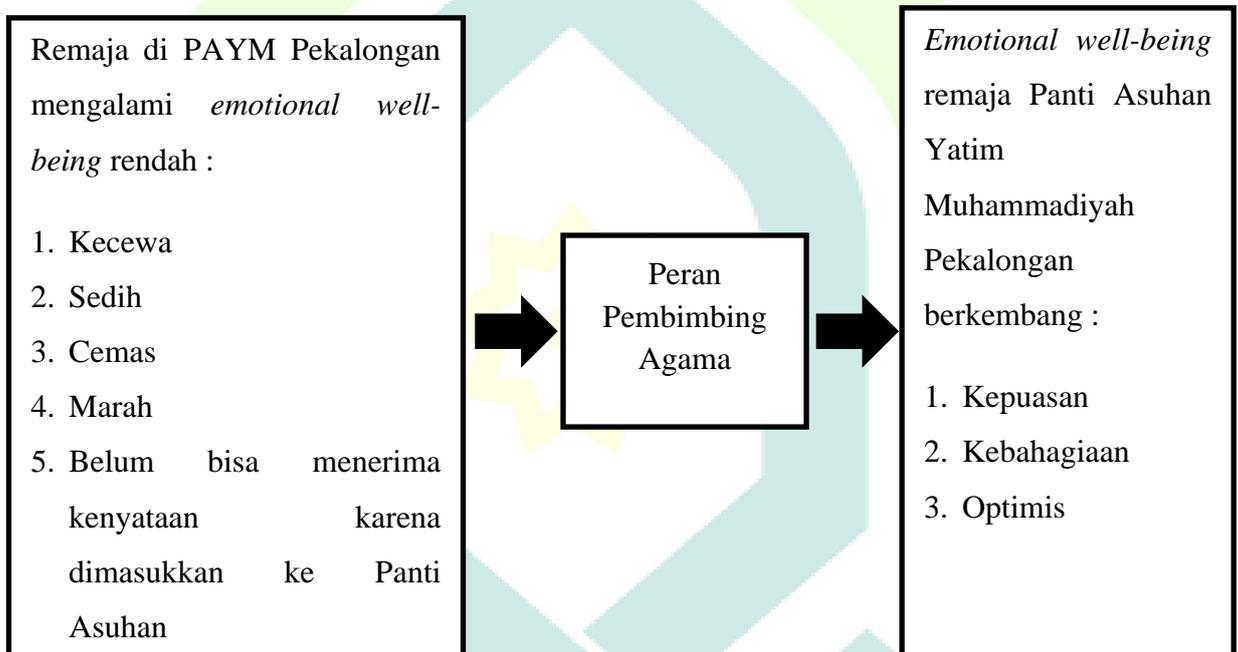
Kerangka pemikiran pada penelitian ini, bahwa peran pembimbing agama memiliki peranan yang sangat krusial pada mengembangkan emosi positif terutama *emotional well-being* pada remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan. Sebagai pembimbing, pembimbing agama

<sup>24</sup> Mumtaz Afridah, Efektivitas Pelatihan Keajaiban Do’a Islami Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Emosi Pada Siswa SMK “X” Di Yogyakarta, *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol 10, No 1, Juni 2018

dapat berperan guna membantu remaja dalam mengatasi berbagai emosi negative yang akan menghambat perkembangan . Oleh sebab itu, *emotional well-being* merupakan salah satu hal penting yang harus dicapai oleh setiap individu.

### Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Berikut dapat digambarkan kerangka berfikir seperti dibawah ini :



## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

#### a. Metode penelitian

Pada penelitian ini peneliti memakai metode kualitatif, merupakan sebuah metode yang digunakan dengan maksud untuk menggali penafsiran yang matang mengenai suatu tanda, bukti

atau realita.<sup>25</sup> Penelitian ini membentuk data deskriptif yang berupa istilah-istilah tertulis atau lisan dari orang-orang serta tokoh yang diamati.<sup>26</sup>

Dari pengertian di atas, maka dengan menggunakan penelitian kualitatif maka peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci penelitiannya tentang “Peran Pembimbing Agama dalam Mengembangkan *Emotional Well-being* Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan”. Peneliti ingin terlibat pada situasi kenyataan yang diteliti, sehingga peneliti dapat melihat kenyataan atau kejadian yang sedang diteliti. Yang hasil dari penelitian tersebut dapat dijelaskan menggunakan pernyataan dan deskripsi agar dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peristiwa yang diteliti

#### b. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah penelitian lapangan (*field reseach*). Jenis penelitian ini menggali dan mengambil data secara langsung dengan cara terjun ke lapangan.<sup>27</sup>

Penulis memilih jenis penelitian ini agar dapat menggambarkan secara rinci mengenai peran pembimbing agama dalam

---

<sup>25</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 1.

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

<sup>27</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), hal 7.

mengembangkan *emotional well-being* remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah, Jalan Dokter Wahidin No. 108, Noyontaan, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah

### b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai bulan Desember 2021 sampai dengan selesai.

## 3. Sumber Data

### a. Sumber data primer

Sumber data primer ialah sumber data yang didapat peneliti secara eksklusif dari hasil wawancara yang kemudian memunculkan opini dari subjek baik individu ataupun kelompok.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu informasi yang didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan 1 Pembimbing Agama PAYM Pekalongan, remaja PAYM Pekalongan (5 Siswa kelas 12), dan 1 Kepala PAYM Pekalongan.

### b. Sumber data sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat dari pihak lain yang tidak didapatkan secara eksklusif dari pihak tema penelitian serta bertujuan

---

<sup>28</sup> Lexy J Moeleog, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 157.

agar menunjang sumber data primer.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, bersumber dari banyak sekali referensi seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, hasil penelitian dan arsip-arsip di Panti Asuhan Yatim Muhammdiyah Pekalongan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Metode observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati penelitian yang sedang dilakukan secara langsung dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>30</sup> Dilakukannya observasi oleh peneliti bertujuan untuk dapat mengetahui dan memperoleh data dari hal-hal yang bertautan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan secara langsung pada kegiatan-kegiatan yang bersifat mengembangkan *emotional well-being* remaja dipanti asuhan yatim muhammadiyah pekalongan, seperti dalam hal beribadah dan kegiatan yang bersifat keagamaan lainnya.

##### b. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah wawancara. Adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu, menggunakan sistem wawancara dialog serta bertatap muka

---

<sup>29</sup> Benny Kurniawan, *Metodologi Penelitian*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hal 20

<sup>30</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 104

antara pewawancara yaitu orang yang mengajukan pertanyaan serta informan atau orang yang diwawancarai.<sup>31</sup> Wawancara kualitatif adalah suatu teknik untuk mengumpulkan informasi dan data berdasarkan pada beberapa alasan, yaitu antara lain adalah dengan wawancara, peneliti bisa mencari informasi bukan hanya berdasarkan apa yang diketahui serta dialami subjek yang diteliti namun juga apa yang masih belum tampak dari dalam diri subjek penelitian, meliputi hal-hal lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang serta masa yang akan mendatang.

Adapun metode ini bertujuan guna mendapatkan data-data berkaitan dengan peran pembimbing agama dalam mengembangkan *emotional well-being* remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada narasumber yaitu 1 pembimbing agama, remaja (5 siswa kelas 12), dan 1 kepala panti asuhan yatim muhammdiyah pekalongan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disiapkan serta didesain kerangka sistematis pada list pertanyaan sebelum ada di tempat, berikutnya pertanyaan diajukan pada narasumber serta diolah sesuai kejelasan jawaban yang diharapkan meskipun pertanyaan tersebut tidak ada dilist pertanyaan.

---

<sup>31</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 137-138.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif yang dimaksud adalah dokumen yang berupa catatan, transkrip, buku, program dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

Dalam proses pengumpulan data menggunakan data-data yang *otentik* yang berasal dari arsip yang ada di pembimbing agama Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan. Dokumentasi lebih ditekankan pada pengambilan foto, sebab foto mampu memberikan terjemahan suatu kondisi ataupun historis mengenai latar lokasi penelitian, hal itu juga akan sangat membantu peneliti dalam memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana perilaku orang dalam latar tertentu. Seperti informasi-informasi umum Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan yang mencakup sejarah berdirinya dan hal-hal yang ada kaitannya erat dengan persoalan yang sedang diteliti.

### 5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada penelitian ini teknik pengolahan data kualitatif yang dipergunakan ialah teknik menurut Miles dan Huberman, dimana agar memproses analisis datanya melalui tiga proses, yakni sebagai berikut :

#### a. Proses reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, menentukan hal-hal utama dan menekankan di hal yang krusial, mencari topik serta polanya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 206

Reduksi data akan berjalan terus menerus selama proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif berlangsung, bahkan hingga proses penelitian dilokasi berakhir dan laporan penelitian lengkap tersusun, proses reduksi ini akan tetap berjalan oleh karena itu, dalam proses ini diperlukan kepekaan dalam berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan.

Berkaitan dengan penelitian ini, data yang telah diperoleh berasal dari aktivitas wawancara, observasi serta dokumentasi yang nantinya akan dipilah data mana yang dibutuhkan dan berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu berkaitan dengan peran pembimbing agama dalam mengembangkan emotional wellbeing remaja.

b. Proses penyajian data

Sesudah dilakukan reduksi data langkah berikutnya ialah menyediakan data dengan jelas serta singkat. Semuanya disusun untuk menyatukan isu yang tersusun pada suatu bentuk yang sederhana dan simple saat dipahami. Pada penelitian kualitatif, data dapat disediakan dalam bentuk uraian singkat, skema, berkaitan dengan kategori, *flowchart*, serta sejenisnya.<sup>34</sup>

Peneliti yang juga bertugas sebagai penganalisis apa yang sedang terjadi harus mampu bisa menarik dan menentukan kesimpulan yang benar atau melakukan analisis yang berguna, semua

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 247

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 249

itu harus dimengerti oleh peneliti untuk mempermudah langkah berikutnya dalam merencanakan dan melakukan pekerjaan.

c. Proses menarik kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan tersaji dalam bentuk deskripsi objek penelitian menggunakan pedoman di kajian penelitian.<sup>35</sup> Peneliti memulai meningkatkan kesimpulan yang diawal sudah desidiakan menjadi lebih rinci serta mengakar lebih kuat. Dan juga melakukan ferivikasi selama penelitian berlangsung yaitu dengan menguji kebenaran, kekuatan, dan kecocokan data yang sudah muncul untuk menemukan validitasnya.

Di termin ini, peneliti akan menarik sebuah kesimpulan data setelah sebelumnya sudah melakukan analisis dengan disesuaikan dengan teori yang digunakan sebagai landasan awal. Kesimpulan tersebut kemudian digunakan sebagai hasil penelitian berkaitan dengan Peran Pembimbing Agama dalam Memngembangkan *Emotional Well-being* Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammdiyah Pekalongan

6. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif terdapat kekuatan lain selain reabilitas yaitu validitas. Validitas didasarkan pada kepastian dari hasil penelitian yang bertujuan guna menunjukkan apakah hasil penelitian itu akurat dari

---

<sup>35</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 212

sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca secara umum.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan prosedur triangulasi. Yang sering digunakan dalam penelitian. Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>37</sup>

#### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.<sup>38</sup>

#### 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana

---

<sup>36</sup> John W Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal 286

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), hal 273

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), hal 274

yang dianggap benar.<sup>39</sup>

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>40</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Sebab dengan triangulasi sumber, peneliti diarahkan supaya mengumpulkan data dengan berbagai sumber yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi terhadap narasumber. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembimbing agama dan remaja (siswa kelas 12) Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan. Sedangkan informan triangulasi nya adalah Kepala Yayasan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan. Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek data dan untuk memperoleh keabsahan data.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), hal 274

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), hal 274

## G. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan dipenelitian ini bertujuan guna mempermudah penafsiran yang bertautan dengan penelitian serta menggunakan pembahasan penelitian yang disusun dari awal sampai akhir. Secara garis besar, sistematika penulisan topik pokok bahasan ini dibagi dalam lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan. Yang terdiri dari tujuh sub bab yaitu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab dua ini berisi mengenai pembahasan teori serta pengembangan teori mengenai peran pembimbing agama dengan *emotional well-being*.

Bab III Gambaran dan Hasil Penelitian. Yang terdiri tiga sub bab, pertama gambaran umum panti asuhan yatim muhammadiyah pekalongan, kedua peran pembimbing agama, ketiga kondisi *emotional well-being* remaja.

Bab IV Analisis peran pembimbing agama dalam mengembangkan *emotional well-being* remaja di panti asuhan yatim muhammadiyah pekalongan, analisis kondisi *emotional well-being* remaja di panti asuhan yatim muhammadiyah pekalongan.

Bab V Penutup. Meliputi simpulan serta saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis peran pembimbing agama dalam mengembangkan *emotional well-being* remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran pembimbing agama dalam mengembangkan *emotional well-being* remaja di PAYM Pekalongan sangat penting. Dalam proses mengembangkan *emotional well-being* remaja di PAYM Pekalongan, pembimbing agama berperan sebagai mediator, penasehat, pendorong, pemantap dan penggerak, serta pengarah sudah berjalan dengan baik dan tepat. Karena dengan beberapa peran yang dijalankan oleh pembimbing agama tersebut berhasil mengembangkan *emotional well-being* remaja, dan mereka juga dengan antusias merubah dirinya menjadi lebih baik lagi tanpa ada paksaan dari pembimbing agama.
2. Kondisi *emotional well-being* remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekalongan mengalami perkembangan yang sangat baik. Kondisi *emotional well-being* anak anak Panti Asuhan saat ini jauh berbeda dengan masa lalunya. Sebab dengan adanya peran pembimbing agama membuat kondisi *emotional well-being* sebagian besar remaja di PAYM Pekalongan sudah memiliki *emotional well-being* yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dari remaja melalui beberapa perilaku mereka yang sudah

sesuai dengan aspek *emotional well-being* yaitu kepuasan, kebahagiaan dan optimis.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pembimbing agama agar dapat mempertahankan mutu pelayanan bimbingan dan menjadi pembimbing yang berperan penting dalam memahami remaja Panti Asuhan agar *emotional well-being* dapat berkembang. Pembimbing agama merupakan sentral dalam pelaksanaan bimbingan agama. Sehingga dalam pelaksanaan bimbingan agama dapat berjalan dengan baik.
2. Kepada remaja PAYM Pekalongan hendaknya tetap mengikuti kegiatan bimbingan agama secara konsisten dan berkelanjutan.
3. Kepada Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam yang ingin melakukan penelitian yang sama menggunakan metode penelitian yang berbeda yang memungkinkan nantinya akan menemukan hal hal baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afridah, Mumtaz. 2018. Efektivitas Pelatihan Keajaiban Do'a Islami Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Emosi Pada Siswa SMK "X" Di Yogyakarta. *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol 10. No 1. Juni.
- Allegra, M. Faris. 2022. Remaja (Siswa Kelas 12) di PAYM Pekalongan. Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Pekalongan. 30 Maret.
- Al Mighwar. 2006. *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amalia, Anita. 2019. Hubungan Antara Emotional Well-being Dengan Stress Akademik Pada Mahasiswa Kebidanan. *Skripsi*. Perpustakaan UIN Sunan Ampel.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- A. Pidgeon & M. Keye. Relationship Between Resilience, Minfullness, and Psychological Well-being in University Students. *International Journal of Liberal Arts and Social Science*. 2. (5).
- Arifin dan Kartikawati. 1995. *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Arifin, M. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-mawardi Prima.
- Chaplin, James P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Choi, A. 2018. *Emotional Well-being of Children and Adolescents: Recent trends and relevants factor*. In OECD Education Working Papers.
- Creswell, John W. 2015. *Reseach Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, Soraya Prabanjana. 2018. Hubungan Antara Quality Of School Life Dengan Emotional Well-being Pada Siswa Madrasah Semarang. *Jurnal UNDIP*.
- Dewi, L., & Nasywa N. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Well-being. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*. 1. (1). 54.
- Diener. 2000. *Emotional Wellbeing: The Scuecnce Of Happines And Proposal For National Index*. The American Psychology Assotiatio. 55. (1).
- Diener, Ed. 2000. *Subjective Well-being: The Science of Happines and a Proposal for a National Index*. American Psychologist.
- Fakhri, Ahmad Ulan. 2020. Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Pengajian Agama Pada Karyawan Tip Top Ciputat Tangerang. *Skripsi*. Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Jogjakarta. UIN Press.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasan. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hikmah, Siti. 2015. *Psikologi Perkembangan (Tinjauan dalam Perspektif Islam)*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Hikmawati, Fenti. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Iqbal, Muhammad. 2022. Remaja (Siswa Kelas 12) di PAYM Pekalongan. Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Pekalongan. 30 Maret.
- Kahneman & Deaton, A. 2010. *High Income Improves Evaluation of Life But Not Emotional Well-being*. Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America.
- K. Goldsmith & Dhar. 2012. When Guilt Begets Pleasure: The Positive Affect of a Negative Emotion. *Journal of Marketing Research*. 49. (6).
- Keyes, C.L. 2007. *Psychological Well-being*. In Encyclopedia of Gerontology.
- Kurniawan, Benny. 2012. *Metodologi Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Lubis, Namora Lumonggo. 2011. *Memahami Dasar Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Kencana Premada Media Grup.
- Lyubomirsky. *The Benefit Of Frequent Positive Affect: Does Happiness Lead To Success?*, Psychological Bulletin. 131. (6).

- Mahfudz, Slamet. 2022. Pembimbing Agama di PAYM Pekalongan. Wawancara, Obervasi. Pekalongan. 30 Maret.
- Martin, Seligman. 2002. *Authentic Happiness*. New York: The Free Press.
- Maulana, Ade Rizqi. 2022. Remaja (Siswa Kelas 12) di PAYM Pekalongan. Wawancara, Obervasi dan Dokumentasi. Pekalongan. 30 Maret.
- Moelong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Afif. 2018. Peran Pembimbing dan Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Peningkatan Perkembangan Emosional Anak Panti Asuhan Yayasan Al-Kautsar Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. *Skripsi*. Perpustakaan UIN Walisongo.
- Nizar, Ahmad. 2022. Kepala Sekolah PAYM Pekalongan. Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Pekalongan. 30 Maret.
- Prayoga, Arif. 2022. Remaja (Siswa Kelas 12) di PAYM Pekalongan. Wawancara, Obervasi dan Dokumentasi. Pekalongan. 30 Maret.
- Raco, JR. 2010. *Metode Peneltian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Soekarno, Soejono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. 2014. *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyanto, Bagong. 2006. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan, Edisi Keempat*.

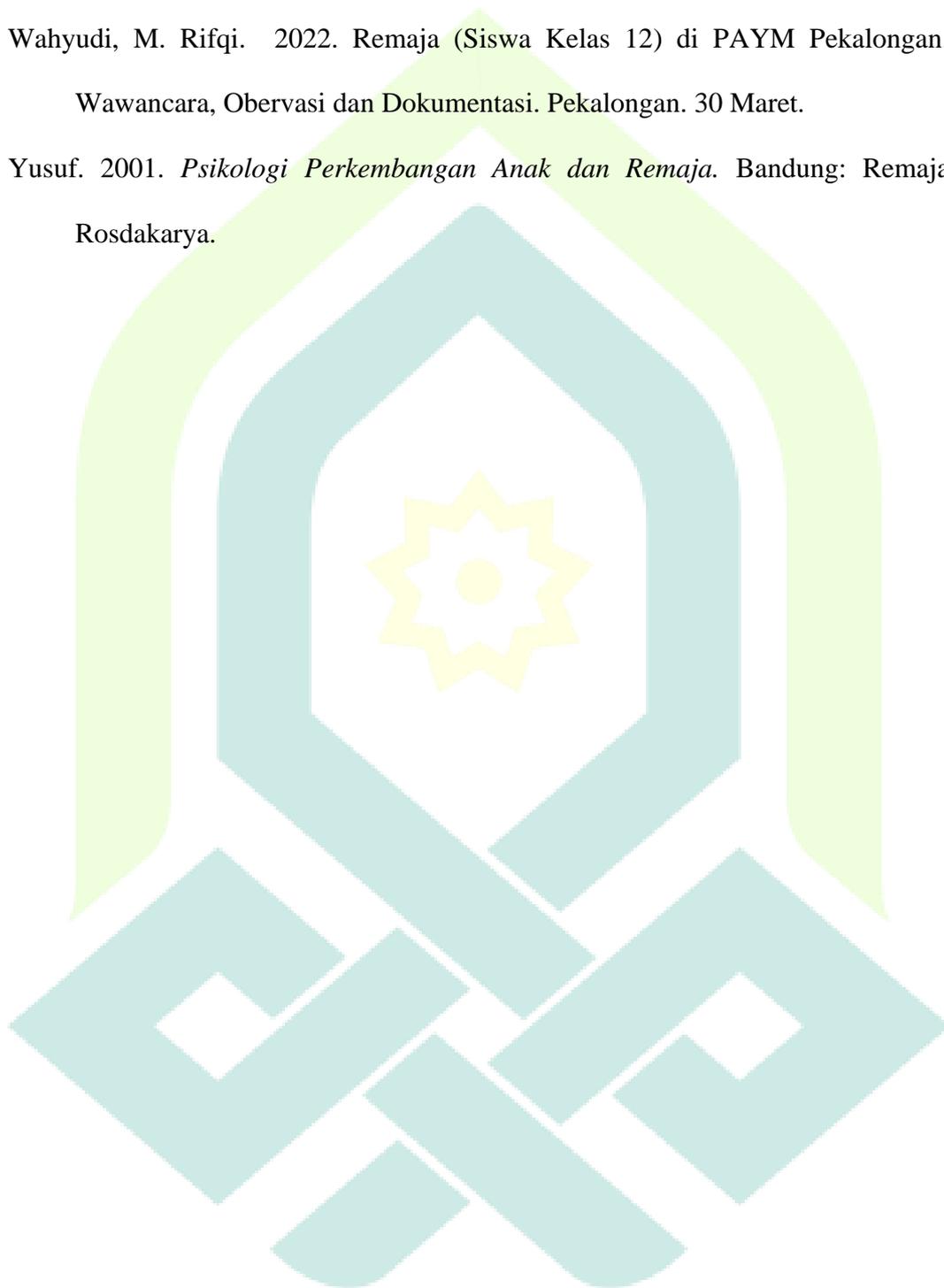
Jakarta: Prenadamedia Group.

Wahyudi, M. Rifqi. 2022. Remaja (Siswa Kelas 12) di PAYM Pekalongan.

Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Pekalongan. 30 Maret.

Yusuf. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.iainpekalongan.ac.id](http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id) | Email : [perpustakaan@iainpekalongan.ac.id](mailto:perpustakaan@iainpekalongan.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

**Nama** : ALYA FITRIA  
**NIM** : 3518077  
**Jurusan/Prodi** : Bimbingan Penyuluhan Islam / FUAD  
**E-Mail Address** : [alyafitriaa48@gmail.com](mailto:alyafitriaa48@gmail.com)  
**No. Hp** : 0822-4166-7300

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PERAN PEMBIMBING AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN  
EMOTIONAL WELL-BEING  
REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM MUHAMMADIYAH  
PEKALONGAN**

Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 27 Oktober 2022



**ALYA FITRIA**  
**NIM : 3518077**